

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu independen dan dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah pemahaman etika profesi. Sedangkan sebagai variabel dependen penelitian ini adalah pengambilan keputusan akuntan publik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan keterkaitan antara pemahaman etika profesi sebagai variabel independen dengan pengambilan keputusan akuntan publik sebagai variabel dependen. Hasil yang diharapkan adalah dapat menunjukkan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini adalah menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu dengan meneliti kenyataan yang ada dalam perusahaan. Data-data yang diperoleh tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya sehingga dapat

memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:2)

Sedangkan menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2008:3), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai “atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.”

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Suatu variabel digolongkan ke dalam variabel bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel lain, variabel tersebut fungsinya menerangkan variabel lainnya. Yang menjadi variabel bebas adalah Pemahaman Etika Profesi.

2. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Suatu variabel digolongkan ke dalam variabel tidak bebas adalah apabila dalam hubungannya dengan variabel lain, variabel tersebut fungsinya diterangkan variabel lain. Dalam skripsi ini variabel tidak bebas adalah Pengambilan Keputusan Akuntan Publik.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dipahami konsep operasional dan indikator variabel penelitiannya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Variabel, Indikator, Sub Indikator, dan Skala Pengukuran**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Pemahaman Etika Profesi  (Herry dan Merrina Agustiny, 2007;  Kode Etik Profesi Akuntan Publik)	Independensi, Integritas dan Objektivitas	a. Hubungan keluarga	Interval	(1)
		b. Kerjasama bisnis	Interval	(2, 3)
		c. Kepentingan keuangan	Interval	(4)
		d. Tidak memihak	Interval	(5, 6)
	Standar Umum dan Prinsip Akuntansi	a. Kompetensi profesional	Interval	(7, 8, 9, 10)
	b. Kecermatan profesional	Interval	(11, 12, 13, 14)	
	c. Pertimbangan kesesuaian terhadap standar/ prinsip akuntansi yang berlaku	Interval	(15, 16,17)	
	Tanggung Jawab Kepada Klien	a. Informasi rahasia klien	Interval	(18)
	Tanggung jawab Kepada Rekan Sefropesi	a. Citra Profesi b. Komunikasi antarakuntan	Interval Interval	(19, 20) (21)
	Tanggung Jawab dan Praktik Lain	a. Periklanan dan penawaran b. Komisi c. Perpindahan staf / partner	Interval Interval Interval	(22) (23, 24, 25, 26, 27) (28, 29)
Pengambilan Keputusan Akuntan Publik  (Arens, 2003;  Standar Profesional Akuntan Publik)		a. Penerimaan/ penolakan penugasan dari klien baru	Interval	(30, 31, 32)
		b. Review ulang partner	Interval	(33)
		c. Pengungkapan catatan atas laporan keuangan	Interval	(34)
		d. Pengungkapan temuan	Interval	(35, 36)
		e. Evaluasi kecukupan bukti	Interval	(37, 38, 39)
		f. Pemberian opini audit	Interval	(40, 41)
		g. Penentuan audit prosedur	Interval	(42, 43)

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Riduwan (2008:55) menyatakan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah para eksternal auditor (akuntan publik) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Bandung dengan jenjang jabatan partner sampai senior auditor. Daftar KAP yang ada di Bandung yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)
1.	KAP Abubakar Usman & Rekan (Cab)
2.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cab)
3.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS
4.	KAP Arifin, Halid & Rekan
5.	KAP Drs. Bambang Budi Tresno
6.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan
7.	KAP Ekamasni Bustaman & Rekan (Cab)
8.	KAP Erwan, Sugandhi & Jajat Marjat (Cab)
9.	KAP Drs. Gunawan Sudradjat
10.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata, Ak., MM
11.	KAP Prof. Dr. H. TB. Hasanuddin & Rekan
12.	KAP Heliantono & Rekan (Cab)
13.	KAP Hendrawinata Gani & Hidayat (Cab)
14.	KAP Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin (Cab)
15.	KAP Drs. Joseph Munthe, MS. Ak
16.	KAP Drs. Karel & Widyarta
17.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih
18.	KAP Dr. La Midjan & Rekan
19.	KAP Drs. Moch. Zainuddin
20.	KAP Dr. Moh. Mansur SE. MM. Ak
21.	KAP Peddy HF. Dasuki
22.	KAP Roebiandini & Rekan
23.	KAP. Drs. Ronald Haryanto

24.	KAP. Sahat P. Situmorang
25.	KAP. Drs. Sanusi, Supardi & Soegiharto
26.	KAP. Sugiono Poulus
27.	KAP. Dra. Yati Ruhiyati

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Directory KAP & AP 2010

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Riduwan (2008:56) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Menurut Jogiyanto (2007:73) *convenience sampling* dilakukan dengan memilih sampel bebas sekehendak perisetnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka sampel yang penulis ambil adalah 28 akuntan publik yang berasal dari 14 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia menerima untuk penelitian, yaitu akuntan publik dengan jenjang jabatan partner sampai auditor senior. Alasan pengambilan sampel tersebut adalah karena partner bertanggung jawab untuk mereview keseluruhan pekerjaan audit dan terlibat dalam keputusan-keputusan audit yang signifikan sedangkan auditor senior mengorganisasikan dan bertanggung jawab atas pekerjaan lapangan audit termasuk mengawasi dan mereview pekerjaan staf. Untuk masing-masing KAP ditentukan sebanyak dua orang yaitu partner dan/ atau auditor senior. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 orang.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

#### a. Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Riduwan, 2008:106). Data hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dengan skala pengukuran interval. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti. (Riduwan, 2008:97).

#### b. Cara Pengumpulan Data

Penulis memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan cara atau teknik sebagai berikut:

##### 1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data primer dengan melakukan survei langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi objek penelitian dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner diberikan kepada akuntan publik dengan jenjang partner sampai senior auditor masing-masing dua orang pada setiap KAP.

Kuesioner yang digunakan dalam mengumpulkan data ini terdiri atas dua bagian yaitu bagian pertama menyangkut identitas responden dan bagian kedua menyangkut pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel, dimensi, dan indikator.

## 2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh landasan teori, guna mendukung data primer yang diperoleh selama penelitian. Dalam studi kepustakaan ini, penulis membaca buku-buku (literatur) pendukung teori serta jurnal penelitian yang berhubungan dengan penelitian.

### c. Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2008:98) instrumen pengumpulan data adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang akan diberikan kepada responden.

### d. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden pada masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP). Kemudian data yang telah diklasifikasikan diolah ke dalam rumus statistik yang digunakan sesuai dengan rencana analisis untuk pengukuran atas variabel yang dikorelasikan. Hasil pengolahan data selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh implikasi terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian.

Kedua kelompok kuesioner ini seluruhnya akan disusun dengan menggunakan penskalaan model Rensis Likert. Digunakan penskalaan model Likert dilandasi oleh empat pertimbangan. Pertama, penskalaan model Likert relatif lebih mudah membuatnya dibanding dengan penskalaan model lain. Kedua, penskalaan model Likert mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan penskalaan model lain. Ketiga, penskalaan model Likert

dapat disusun dalam berbagai jenis respon alternatif (Nazir, 1999: 398). Keempat, dalam pengolahannya hasil pengukuran yang diperoleh melalui penskalaan model Likert adalah skor nilai dengan ukuran interval (Supranto, 2004:6; Sekaran, 2000: 193; Indriantoro & Supomo, 2002: 99). Karena sifatnya tersebut, maka penskalaan model Rensis Likert disebut sebagai metode penskalaan yang dijumlahkan (*method of summated ratings scale*).

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Riduwan, 2008:86). Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skor Kuesioner Positif**  
**Variabel (X) dan Variabel (Y)**

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Untuk menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variabel X dan variabel Y yang mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husein Umar (2003:201), di mana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:



$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

- RS = Rentang Skor  
 m = Skor tertinggi item  
 n = Skor terendah item  
 b = Jumlah kelas

Skor tertinggi (banyaknya responden dikali skor tertinggi yaitu 5) = 5 x 28 = 140, dan skor terendah (banyaknya responden dikali skor terendah yaitu 1) = 1 x 28 = 28.

$$RS = \frac{(140-28)}{5} = 22.4 \text{ dibulatkan menjadi } 22$$

Rentang pengklasifikasian setiap kategori untuk variabel X (Pemahaman Etika Profesi) dan Variabel Y (Pengambilan Keputusan Akuntan Publik) dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini :

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Rentang Pengklasifikasian**

Variabel	Kategori	Rentang Pengklasifikasian
Pemahaman Etika Profesi (X)	Sangat Tidak Memahami	28 – 50
	Kurang Memahami	51 – 73
	Cukup Memahami	74 – 96
	Memahami	97 – 119
	Sangat Memahami	120 - 140
Pengambilan Keputusan Akuntan Publik (Y)	Sangat Tidak Profesional	28 – 50
	Kurang Profesional	51 – 73
	Cukup Profesional	74 – 96
	Profesional	97 – 119
	Sangat Profesional	120 - 140

*Sumber: Data Diolah*

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

#### 3.2.5.1 Analisis Inferensial

Instrumen penelitian harus berkualitas yang sudah distandarkan sesuai dengan kriteria teknik pengujian validitas dan reliabilitas. Adapun pengujian validitas dan reliabilitas dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Uji Validitas Instrumen

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang di peroleh dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan *valid* dan *reliable* sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrumen yang digunakan, dan menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, serta seberapa baik suatu konsep dapat didefinisikan oleh suatu ukuran. Instrumen dikatakan valid jika instrumen sudah mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara tepat.

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak kita ukur (Sugiyono, 2008:348). Hal ini berarti apabila peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya.

Selanjutnya uji validitas untuk jawaban kuesioner tingkat pengukuran *Likert's Summated Rating* (Skala Likert) dilakukan melalui teknik korelasi antara masing-masing item pernyataan-pernyataan dengan total item pernyataan-

pernyataan tersebut. Karena data yang diperoleh adalah data yang bersifat interval, maka uji korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Produk Moment Pearson* (*Bivariate Pearson*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum Yi)^2][\sum x^2 - (\sum x)^2]}} \quad (\text{Duwi Priyatno, 2008:18})$$

*Keterangan:*

$r_{ix}$  = koefisien korelasi item total (*bivariate pearson*)

$i$  = skor item

$x$  = skor total

$n$  = banyaknya subjek

Untuk menentukan validitas sebuah pertanyaan/pernyataan dilakukan uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Dengan taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$ ,  $t$  hitung yang diperoleh dibandingkan dengan  $t$  tabel, dengan derajat kebebasan ( $df = n - 2$ ). Ketentuan yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut adalah valid
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut adalah tidak valid

Pertanyaan yang tidak valid akan dibuang atau direvisi.

## 2. Uji Keandalan/ Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai tingkat kepercayaan atau kehandalan (*dependability*) hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen tertentu. Suatu

instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan  $\pm 1,00$  dan interpretasinya selalu mengacu pada koefisien yang positif. Dalam konteks ini, koefisien reliabilitas yang mendekati nilai satu, menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan, kehandalan atau tingkat konsistensi dari instrumen penelitian dalam mengukur apa yang hendak diukur (Nunally dalam Imam Ghozali, 2005). Suatu konstruk item pernyataan kuesioner dikatakan handal atau reliabel berdasarkan Cronbach's Alpha jika memberikan nilai  $\alpha > 0,60$  (Nunally dalam Imam Ghozali, 2005).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Satu diantaranya yang paling banyak digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Cronbach (1951) yang dikenal sebagai *Cronbach's Coefficient Alpha* atau *Cronbach's Alpha*. Koefisien *Alpha Cronbach*

dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana disarankan Sugiyono (2008:365) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{s_t^2} \right\}$$

*Keterangan :*

K = mean kuadrat antara subjek

$\sum S_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$S_i^2$  = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan: JK<sub>i</sub> = jumlah kuadrat seluruh skor item dan

JK<sub>s</sub> = jumlah kuadrat subjek

### 3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditentukan teknik statistik yang digunakan untuk analisis data dan menguji hipotesis.

Untuk pengolahan data dalam penelitian ini digunakan alat analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis ini mengacu pada perhitungan data penelitian, yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

Sebelum melakukan pengujian statistik menggunakan analisis regresi sederhana ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, yaitu hubungan variabel independen dengan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS 16.0. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila signifikansi lebih besar daripada alpha, maka disimpulkan model berdistribusi normal. Dimana dalam penelitian ini alpha ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah sebesar 0,05 (5 %).

Untuk permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat analisis regresi linier sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2008:261).

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X dan variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

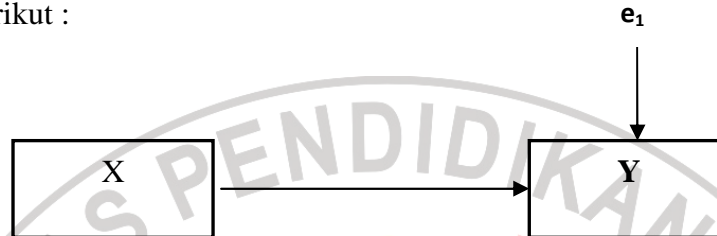
Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinan,

r = Nilai Koefisien Korelasi

Data-data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) seri 16.0.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis ini, maka digunakan bentuk struktur sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Struktur Hubungan antara variabel X dan Y**

Persamaan umum analisis linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX + e_i$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \text{ dan } b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sudjana, 1994:205)

Keterangan:

$\hat{Y}$  = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Persamaan linier tersebut di atas adalah persamaan untuk data sampel.

Untuk mengetahui regresi linier sebenarnya – ialah regresi linier untuk populasi -, digunakan rumus:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X_i + e_i \quad (\text{Sudjana, 1994:2005})$$

Untuk menguji hipotesis ini, digunakan hipotesis statistik sebagai berikut :

Hipotesis dalam bentuk statistik:

Ho:  $\beta = 0$

Ha:  $\beta \neq 0$

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

Ho: Pemahaman etika profesi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan akuntan publik

Ha: Pemahaman etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan akuntan publik

Untuk menguji hipotesis atau uji signifikansi, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb} \quad (\text{Duwi Priyatno, 2008:70})$$

Keterangan:

b = koefisien arah regresi linier

sb = standar error

Dengan ketentuan kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis Ho, ditentukan oleh taraf nyata  $\alpha$ , distribusi t dengan d.k.= (n-2) dan Ha yang diambil:

$$H_0 \text{ ditolak, jika } |t_{hitung}| > |t_{tabel}|$$